

Kemampuan Literasi Digital Tenaga Administrasi Sekolah Urusan Sarana dan Prasarana di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas

Muhammad Iqbal¹, Rusdinal¹, Lusi Susanti¹, Yulianto Santoso¹

¹Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Muhammad Iqbal, e-mail: muhammadiqbal220899@gmail.com

Rusdinal, e-mail: rusdinal@fip.unp.ac.id

Lusi Susanti e-mail: lusisusanti@fip.unp.ac.id

Yulianto Santoso, e-mail: yuliantosantoso2015@gmail.com

Abstract

This study aims to determine data from the digital literacy ability of school administration personnel for facilities and infrastructure matters in high schools throughout Tanah Datar Regency in terms of technology, creativity, collaboration, communication and security capabilities. This study was analyzed with SPSS Statistic 25 using quantitative descriptive methods. The population of school administration staff in this study was 174 administrative staff employees, the technique used in sampling was a proportional random sampling technique so that the number of samples obtained was 64 administrative staff. The research instrument used a differential semantic scale model questionnaire. The results of this study showed that the digital literacy ability of school administration personnel in high schools throughout Tanah Datar Regency was in the able category by getting an average score of 4.23 with a respondent achievement level of 80.33%

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui data dari kemampuan literasi digital tenaga administrasi sekolah untuk urusan sarana dan prasarana di SLTA se-Kabupaten Tanah Datar dari segi kemampuan teknologi, kreatifitas, kolaborasi, komunikasi dan keamanan. Penelitian ini dianalisis dengan SPSS Statistic 25 menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi tenaga administrasi sekolah pada penelitian ini adalah 174 pegawai tenaga administrasi, Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah Teknik *proposional random sampling* sehingga jumlah sampel yang didapat sebanyak 64 tenaga administrasi. Instrumen penelitian menggunakan angket model skala *semantic diferensial*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital tenaga administrasi sekolah di SLTA se-Kabupaten Tanah Datar berada pada kategori mampu dengan mendapatkan skor rata-rata 4,23 dengan Tingkat capaian responden sebesar 80,33%

Kata Kunci: Kemampuan; Literasi Digital; Tenaga Administrasi Sekolah; Sarana Prasarana



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by journal.

1. Pendahuluan

Sekolah merupakan Lembaga Pendidikan formal untuk mendidik manusia sesuai dengan tingkat umur dengan berbagai sumber daya terdapat didalamnya. Menurut (Oemar, 2010), sumber daya dalam Pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada point 23 disebutkan bahwa Sumber Daya Manusia Pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam penyelenggaraan Pendidikan yang meliputi tenaga kependidikan, masyarakat, dana, sarana, dan prasarana.

Menurut (Tiffani et al., 2021) Dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab pembelajaran, sekolah yang baik diselenggarakan dan dikelola secara efektif dan efisien. Dengan memiliki komponen penting disekolah yaitu pegawai administrasi. Tenaga administrasi sekolah adalah tenaga kependidikan yang berperan penting dalam meningkatkan layanan administrasi sekolah. Mereka adalah *non teaching staff* yang bertugas di sekolah atau dikenal sebagai Tata Usaha (TU) Dimana mereka tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar, namun sangat mendukung dalam keberhasilan kegiatan administrasi sekolah. Tanpa dukungan layanan administrasi yang baik dan tertib, mustahil sekolah dapat mencapai visi dan misi yang sudah ditentukan (Rianti et al., 2022)

Salah satu sumber daya Pendidikan adalah dibidang sarana dan prasarana. Sarana dan Prasarana Pendidikan memiliki peran penting bagi kelancaran proses Pendidikan, hal ini dikarenakan karena prasarana merupakan benda atau media yang diperlukan dalam proses pembelajaran yang mana secara tidak langsung akan menunjang proses pembelajaran. Contohnya seperti Gedung sekolah, perpustakaan, meja dan kursi, mushalla dan sebagainya. Mengingat pentingnya peranan sarana dan prasarana dalam mewujudkan tujuan Pendidikan, maka sarana prasarana juga perlu mendapatkan perhatian khusus baik dari sekolah maupun pemerintah. Dengan begitu, maka perlu diadakan pengelolaan sarana dan prasarana yang berfungsi untuk menata, memelihara dan menjaga sarana dan prasarana tersebut agar selalu berada dalam kondisi baik dan memadai saat digunakan (Laventus, 2015).

Pengaruh globalisasi menuntut Lembaga Pendidikan untuk menguasai IPTEK melalui Literasi Digital. Literasi Digital merupakan sebuah sikap dan kemampuan seseorang dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, membuat dan berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam Masyarakat (Setyaningsih et al., 2019). Kemampuan literasi dalam aspek kehidupan menjadi penyangga bagi kemajuan peradaban suatu bangsa. Dalam era teknologi dan perkembangan internet ini perlu diberdayakan kompetensi literasi media, literasi teknologi serta literasi visual. Menjadi Literasi Digital berarti dapat memproses beberapa informasi, dapat memahami pesan dan berkomunikasi efektif dengan orang lain. Dalam hal ini, bentuk yang dimaksud tergolong dalam menciptakan, mengkolaborasi, mengkomunikasikan, mampu bekerja sesuai dengan etika, memahami kapan dan bagaimana teknologi harus digunakan agar berjalan efektif dalam mencapai tujuan (Sulianta, 2020) Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi informasi bagi tenaga administrasi sekolah dan perangkat lainnya seperti kepala sekolah, pelaksana urusan dan petugas layanan khusus sekolah sangat penting dalam mendukung dan mengembangkan kemampuan literasi digital disekolah, termasuk dalam mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam system Pendidikan.

Namun dari hasil pengamatan dan observasi literasi digital tenaga administrasi sekolah dalam urusan sarana dan prasarana masih terbilang rendah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa fenomena yang terjadi dilapangan diantaranya: masih terdapat tenaga administrasi sekolah urusan sarana dan prasarana yang belum mahir dalam menggunakan dan mengelola teknologi digital. Masih terdapat tenaga administrasi sekolah yang menggunakan cara manual dalam menyelesaikan urusan sarana dan prasarana. Masih kurangnya jangkauan internet di beberapa SLTA di Kabupaten Tanah Datar dan masih terdapat tenaga administrasi sekolah yang melaksanakan tugas ganda/rangkap pekerjaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Triana et al., 2021) yang mana masih banyak didapati tenaga administrasi yang mengalami kesulitan dalam memberikan pelayanan karena keterbatasan kemampuannya dalam menggunakan teknologi informasi. Mengingat kemajuan teknologi yang berkembang pesat maka tenaga pendidik harus mampu beradaptasi dan cepat tanggap dalam mengaplikasikannya dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat kemampuan literasi digital tenaga administrasi sekolah urusan sarana dan prasarana di SLTA se-Kabupaten Tanah Datar.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah SLTA se-Kabupaten Tanah Datar. Populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah tenaga administrasi sekolah di SLTA se-Kabupaten Tanah Datar yang berjumlah 64 pegawai. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah proposional random sampling. Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner dengan model semantic diferensial. Uji validitas dan reliabilitas merupakan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Uji validitas dan reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 25. Hasil uji validitas yaitu 30 butir pertanyaan kuesioner dinyatakan valid yang diuji menggunakan rumus *Product Moment*. Dan untuk Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

3. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan untuk mengetahui kemampuan literasi digital tenaga administrasi sekolah urusan sarana dan prasarana di SLTA se-Kabupaten Tanah Datar berada pada kategori mampu, dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 1.1

Hasil Data Kemampuan Literasi Digital Tenaga Administrasi Sekolah Urusan Sarana dan Prasarana di SLTA se-Kabupaten Tanah Datar

No	Indikator	Skor Rata-rata	TCR %	Kategori
1	Kemampuan Teknologi	4,33	86,65	Mampu

2	Kreatifitas	4,61	61,41	Kurang Mampu
3	Kolaborasi	4,12	82,40	Mampu
4	Komunikasi	4,11	82,24	Mampu
5	Keamanan	4,00	88,95	Mampu
TOTAL		4,23	80,33	Mampu

Hasil dari pengolahan data tentang kemampuan literasi digital tenaga administrasi sekolah urusan sarana dan prasarana di SLTA se-Kabupaten Tanah Datar yang ditinjau dari kemampuan teknologi, kreatifitas, kolaborasi, komunikasi dan keamanan memperoleh rata-rata 4,23 dengan tingkat capaian skor 80,33 berada pada kategori mampu dengan rincian nya sebagai berikut.

Pada point pertama yaitu Kemampuan Teknologi memperoleh skor rata-rata 4,33 dengan tingkat capaian yaitu 86,65% berada pada kategori mampu. Pada point ini mendapatkan skor rata-rata tertinggi terdapat pada item pernyataan mengoperasikan computer untuk menunjang pekerjaan administrasi urusan sarana dan prasarana dengan skor rata-rata 4,46 dan tingkat capaian 89,14% berada pada kategori mampu. Adapun item pernyataan yang mendapat skor terendah yaitu mengakses data dapodik tentang urusan sarana dan prasarana dengan skor rata-rata 4,24 dan tingkat capaiannya sebesar 84,86% namun masih termasuk dalam kategori mampu.

Pada point kedua yaitu Kreatifitas memperoleh skor rata-rata 4,61 dengan tingkat capaian yaitu 61,41% berada pada kategori kurang mampu. Pada point ini mendapatkan skor rata-rata tertinggi terdapat pada item pernyataan bisa mencari berbagai model perencanaan, pengadaan, sampai penghapusan dalam bidang sarana prasarana dengan skor rata-rata 4,74 dan tingkat capaiannya 95% berada pada kategori sangat mampu. Adapun item pernyataan yang mendapat skor terendah yaitu terampil dalam membuat desain-desain tentang sarana dan prasarana dengan skor rata-rata 4,47 dan tingkat capaiannya 89,43% berada pada kategori mampu.

Pada point ketiga yaitu Kolaborasi memperoleh skor rata-rata 4,12 dengan tingkat capaian yaitu 82,40% berada pada kategori mampu. Pada point ini mendapatkan skor rata-rata tertinggi terdapat pada item pernyataan mengikuti dan mengadakan seminar-seminar online dalam urusan sarana dan prasarana dengan skor rata-rata 4,16 dan tingkat capaiannya 83,14% berada pada kategori mampu. Adapun item pernyataan yang mendapat skor terendah yaitu memanfaatkan ICT untuk berbicara dengan orang lain dan tidak harus bertemu langsung tentang pembahasan urusan sarana dan prasarana dengan skor rata-rata 4,03 dan tingkat capaiannya 80,57% berada pada kategori mampu.

Pada point keempat yaitu Komunikasi memperoleh skor rata-rata 4,11 dengan tingkat capaian yaitu 82,24% berada pada kategori mampu. Pada point ini mendapatkan skor rata-rata tertinggi terdapat pada item pernyataan memanfaatkan aplikasi untuk berkomunikasi dengan pegawai dan staf urusan sarana dan prasarana dengan skor rata-rata 4,26 dan tingkat capaiannya 85,14% berada pada kategori mampu. Adapun item pernyataan yang mendapat skor terendah yaitu menganalisa terhadap latar informasi dari internet dengan skor rata-rata 3,86 dan tingkat capaiannya 77,14% berada pada kategori cukup mampu.

Pada point kelima yaitu Keamanan memperoleh skor rata-rata 4,00 dengan tingkat capaian yaitu 88,95% berada pada kategori mampu. Pada point ini mendapatkan skor rata-rata tertinggi terdapat pada item pernyataan membatasi jenis file yang dibutuhkan dalam bidang sarana dan prasarana, seperti PDF, Doc atau PPT dengan skor rata-rata 4,31 dan tingkat capaiannya 86,29% berada pada kategori mampu. Adapun item pernyataan yang mendapat skor terendah yaitu mengidentifikasi phising dan menghindarinya dalam aplikasi bidang urusan sarana dan prasarana dengan skor rata-rata 3,81 dan tingkat capaiannya 76,29% berada pada kategori cukup mampu.

4. Pembahasan

Dilihat dari kemampuan teknologinya, kemampuan literasi digital TAS urusan sarana dan prasarana berada pada kategori mampu dengan skor rata-rata 4,33 dengan tingkat capaian 86,65%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital tenaga administrasi sekolah urusan sarana dan prasarana di SLTA se-Kabupaten Tanah Datar telah berada pada kategori mampu, untuk mencapai kategori sangat mampu perlu ada peningkatan dalam kemampuan penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan digital dalam pekerjaan mereka sebagai tenaga kependidikan disekolah agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Nilai item yang tinggi terdapat pada pernyataan mengoperasikan computer untuk menunjang pekerjaan administrasi urusan sarana dan prasarana. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Arum, 2023) menyampaikan bahwa dengan kemampuan teknologi yang efisien dan handal menjadi landasan penting untuk mengimplementasikan strategi

manajemen pendidikan di era digital. Lembaga Pendidikan perlu memastikan bahwa infrastruktur teknologi, seperti akses internet, perangkat keras, dan perangkat lunak dikelola secara efisien dan dapat diandalkan.

Dilihat dari tingkat kreatifitasnya, kemampuan literasi digital TAS urusan sarana dan prasarana berada pada kategori kurang mampu dengan skor rata-rata 4,61 dan tingkat capaiannya 61,41%. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kreatifitas dalam urusan sarana dan prasarana. Nilai item yang rendah berada pada pernyataan terampil dalam membuat desain-desain tentang sarana dan prasarana. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Safri, 2020) menyebutkan bahwa yang menyebabkan rendahnya terampil dalam membuat desain-desain sarana dan prasarana yaitu kurangnya referensi standar teknis terbaru, minimnya pelatihan dan meningkatkan kompetensi tenaga teknis dibidang sarana dan prasarana sekolah terkait desain bangunan dan tata ruang, rendahnya kemampuan inovatif dan terbatasnya wawasan tentang model desain modern yang efisien dan fungsional untuk pengembangan sarana dan prasarana disekolah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa upaya yang dapat dilakukan ialah dengan menyelenggarakan pelatihan teknis desain, mengadakan software desain mengenai sarana dan prasarana secara berkala. Oleh karena itu penerapan beragam model pengelolaan sarana dan prasarana dalam literasi digital yang tepat sangat dibutuhkan agar sekolah dapat menjalankan fungsi penyediaan fasilitas sarana dan prasarana di sekolah agar dapat meningkat.

Dilihat dari tingkat kolaborasi, kemampuan literasi digital TAS urusan sarana dan prasarana berada pada kategori mampu dengan skor rata-rata 4,12 dan tingkat capaiannya 82,40%. Nilai item yang tertinggi berada pada pernyataan melakukan Kerjasama baik dalam berntuk kerja ataupun dalam perencanaan urusan sarana dan prasarana. Menurut (Kurnia, 2020) menyampaikan bahwa kompetensi untuk berinisiatif dan mendistribusikan informasi yang jujur, akurat dan etis dengan bekerjasama pemangku kepentingan lainnya dapat memungkinkan berbagi pengetahuan dan keterampilan terkait teknologi digital antar sesama rekan kerja. Nilai item terendah berada pada skor 4,03 dengan pernyataan memanfaatkan ICT untuk berbicara dengan orang lain dan tidak bertemu langsung tentang pembahasan urusan sarana dan prasarana. Penyebab rendahnya ICT untuk berbicara dengan orang lain dan tidak bertemu langsung tentang pembahasan urusan sarana dan prasarana. Menurut (Wahono, 2020) minimnya pengetahuan dan keterampilan pegawai sekolah dalam penggunaan platform video conference seperti zoom, google meet, Microsoft team dan lainnya.

Dilihat dari aspek komunikasi, kemampuan literasi digital TAS urusan sarana dan prasarana berada pada kategori mampu dengan skor 4,11 dan tingkat capaiannya 82,24%. Nilai item tertinggi berada pada pernyataan memanfaatkan aplikasi untuk berkomunikasi dengan pegawai dan staf urusan sarana dan prasarana. Menurut (Raulina, 2014) menyampaikan bahwa aplikasi komunikasi itu untuk memperlancar arus informasi dan pengetahuan agar lebih cepat dan merata seluruh staff dan pegawai di sekolah. Sehingga manfaat aplikasi untuk berkomunikasi itu dapat memperkuat system dalam mengelola data dan memori serta interaksi dan diskusi di aplikasi dapat membangun Kerjasama. Nilai item terendah berada pada skor 3,38 dengan pernyataan menganalisa terhadap latar informasi dari internet. Penyebab kurangnya menganalisa terhadap latar informasi dari internet yaitu 1) Keterbatasan kemampuan berpikir kritis tanpa kemampuan berpikir kritis, seseorang akan kesulitan menganalisis latar belakang dan validitas informasi online. 2) Rendahnya kesadaran literasi digital, banyak orang yang belum paham pentingnya menganalisis sumber dan latar informasi daring. 3) Kurangnya panduan dan regulasi penggunaan internet 4) Efek konfirmasi cenderung mencari, percaya dan menyebarkan informasi yang sesuai keyakinan sendiri. Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan cara meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan melek digital sejak dini. Selanjutnya penerapan kebijakan dan regulasi penggunaan internet dan meningkatkan kesadaran uji validitas dan keberagaman informasi daring.

Dilihat dari aspek keamanan, kemampuan literasi digital TAS urusan sarana dan prasarana berada pada kategori mampu dengan skor 4,00 dan tingkat capaiannya 88,95%. Nilai item tertinggi berada pada pernyataan membatasi jenis file yang dibutuhkan dalam bidang sarana dan prasarana seperti pdf, doc atau ppt. pentingnya membatasi jenis file yang dibutuhkan dalam bidang sarana dan prasarana adalah untuk membatasi jenis file yang dibutuhkan dalam bidang sarana dan prasarana dengan pembatasan file, perlu juga menyediakan software standar dan mengedukasi pegawai dalam pengelolaan kearsipan digital dengan baik dan benar. Nilai item terendah berada pada skor 3,81 dengan pernyataan mengidentifikasi *Phising* dan menghindarinya dalam aplikasi bidang sarana dan prasarana. Penyebab rendahnya yaitu 1) minimnya kesadaran dan pelatihan keamanan *Cyber* mengatasinya dengan cara melakukan pelatihan dan simulasi serangan *pishing* secara berkala pada pegawai akan meningkatkan kewaspadaan mereka. 2) minimnya pengetesan dan audit system secara berkala, cara mengatasinya dengan melakukan penetration testing dan audit keamanan TI oleh auditor eksternal secara rutin. 3) rendahnya kesadaran manajemen puncak, cara mengatasinya yaitu dengan mengembangkan program keamanan informasi yang didukung sepenuhnya oleh manajemen puncak organisasi.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang kemampuan literasi digital tenaga administrasi sekolah urusan sarana dan prasarana berada pada kategori "Mampu", dilihat dari segi kemampuan teknologi berada dalam kategori mampu dengan rata-rata 4,33 dan TCR 86,65%, aspek kreatifitas berada pada kategori kurang mampu dengan rata-rata 4,61 dan TCR 61,41, aspek kolaborasi berada pada kategori mampu dengan rata-rata 4,12 dan TCR

82,40%, aspek komunikasi berada pada kategori mampu dengan rata-rata 4,11 dan TCR 82,24%, dan dari aspek keamanan berada pada kategori mampu dengan rata-rata 4,00 dan TCR 88,95%. Dengan demikian diharapkan bahwa tenaga administrasi sekolah dapat meningkatkan kemampuan literasi digital sesuai dengan tuntutan perkembangan teknologi dan informasi, dan bagi kepala sekolah dapat mengevaluasi dan menganalisis kebutuhan tenaga administrasi sekolah.

Daftar Rujukan

- Arum, D. M. (2023). Strategi Manajemen Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Digital. *JME Jurnal Management Education*, 1(2), 65–74. <https://doi.org/10.59561/jme.v1i2.70>
- Kurnia, N. (2020). *BAB 1 Kolaborasi Sebagai Kunci: Membumikan Kompetensi Literasi Digital Japelidi. March.*
- Laventus, B. (2015). Persepsi Guru Terhadap Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Di SMP Negeri Kecamatan Lubuklinggau Timur Kota Lubuklinggau. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3(2), 921–1265.
- Oemar, H. (2010). *Proses Belajar Mengajar* (cetakan ke). Bumi Aksara.
- Raulina. (2014). *Penggunaan Aplikasi Komunikasi dalam Pemantauan dan Pengendalian Proses Pendidikan: Strategi untuk mempercepat dan memperluas aliran informasi disekolah*. PT. Citra Lamora Publishing.
- Rianti, S., Mappincara, A., & Wahed, A. (2022). Peran Tenaga Administrasi Sekolah Dalam Layanan Administrasi di SMP Cokroaminoto Tamalanrea Makassar. *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 173. <https://doi.org/10.26858/edustudent.v1i3.31520>
- Safri. (2020). *Peningkatan Kompetensi Tenaga Teknis Dalam Pengembangan Sarana dan Prasarana Sekolah: Solusi untuk desain efektif dan fungsional*. PT. Balai Pustaka.
- Setyaningsih, R., Abdullah, A., Prihantoro, E., & Hustinawaty, H. (2019). Model of Strengthening Digital Literacy Through Utilization of E-Learning. *Journal of ASPIKOM*, 3(6), 1200.
- Sulianta, F. (2020). *Literasi Digital, Riset, Perkembangannya & Perspektif Social Studies*. Feri Sulianta.
- Tiffani, N. M., Jasrial, J., Gistituati, N., & Santoso, Y. (2021). Persepsi Siswa Terhadap Layanan Tenaga Administrasi Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Teknik Negeri Se-Kota Padang. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(2), 100–105. <https://doi.org/10.24036/jeal.v2i2.126>
- Triana, D. T., Rusdinal, R., Jasrial, J., & Susanti, L. (2021). Pelayanan Tenaga Administrasi Sekolah Urusan Persuratan dan Pengarsipan Berbasis Teknologi Informasi di SMK se-Kota Payakumbuh. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(2), 189–196. <https://doi.org/10.24036/jeal.v2i2.155>
- Wahono. (2020). *Penggunaan Platform Video Conference Oleh Pegawai Sekolah: Kesalahan, Ketidakpastian, Dan Solusi*. PT. Gramedia Pustaka Utama.